

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TK

ANSHORUSSUNNAH BUNSALAK

Ihsaniyah^{1*}, Samsul Mujtahidin¹

Program Studi PG PAUD, Institut Pendidikan Nusantara Global, Indonesia

Corresponding author email: saniaihsaniyah@gmail.com

History Article

Article history:

Submission 01 September 2024

Received 20 September 2024

Approved 20 Oktober 2024

Published 30 Oktober 2024

Keywords:

*Peran Guru, Kemandirian,
Anak Usia Dini*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: profil kemandirian anak usia dini di TK Anshorussunnah Bunsalak dan peran guru sebagai pelatih dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di TK Anshorussunnah Bunsalak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman, dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah kemandirian anak usia dini kelas B di TK Anshorussunnah Bunsalak secara umum berkembang sesuai harapan ditunjukkan pada anak yang mampu mengerjakan pekerjaannya sendiri, mampu percaya diri dengan pilihannya, bertanggung jawab atas apa yang dilakukan seperti mengembalikan alat permainan di rak dan merapikan alat tulis yang telah dipakai, melakukan aktivitas di sekolah secara sendiri seperti melakukan aktivitas ke kamar mandi secara sendiri, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan berempati dengan teman. peran guru sebagai pelatih dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di TK Anshorussunnah Bunsalak adalah memberikan contoh dan memberikan pembiasaan dan pengulangan kegiatan kemandirian kepada anak secara konsisten.

ABSTRACT

This research aims to describe: the profile of early childhood independence at Anshorussunnah Bunsalak Kindergarten and the role of teachers as trainers in increasing early childhood independence at Anshorussunnah Bunsalak Kindergarten. This research uses a qualitative research method with a case study type of research. Data collection techniques use observation, interviews and documentation methods. The data analysis technique follows the concept given by Miles and Huberman, with steps for data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research are that the independence of early childhood children in class B at Anshorussunnah Bunsalak Kindergarten generally develops according to expectations, shown in children who are able to do their own work, are able to be confident in their choices, are responsible for what they do, such as returning play equipment to the shelf and tidying up stationery. who have been used, carry out activities at school independently, such as going to the bathroom alone, are able to adapt to the environment, and

empathize with friends. The role of the teacher as a trainer in increasing the independence of early childhood at the Anshorussunnah Bunsalak Kindergarten is to provide examples and provide consistent habituation and repetition of independent activities to children.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah pendidikan anak usia dini (Inawati, 2017; Sa'diyah, 2018). Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan pertama dan utama dalam kehidupan anak (Nampar, 2018). Pada masa ini anak-anak mendapatkan segala sesuatu yang dapat merangsang perkembangan anak selanjutnya. Usia dini merupakan saat yang paling tepat untuk memberikan stimulasi dan rangsangan yang baik untuk perkembangan anak (Rachman dkk, 2023).

Salah satu tugas perkembangan anak untuk mencapai tahapan tersebut adalah menumbuhkan kemandirian (Nurbaiti & Wulandari, 2024). Mandiri atau sering juga disebut berdiri di atas kaki sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Desmita menyatakan bahwa mandiri adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan dalam kehidupan anak. Menurut pakar psikologi, anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan, karena pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa yakni masa emas (golden age) (Rachman, & Fitriani, 2024). Pada Masa ini anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya sehingga orangtua maupun guru akan lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya, terutama dalam penanaman karakter mandiri (Cahyaningrum dkk, 2017). Mandiri atau sering juga disebut berdiri di atas kaki sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya (Sa'Diyah, 2017).

Menurut Syamsu Yusuf (2012) kemandirian yang dapat disebut juga autonomi merupakan karakteristik dari kepribadian yang sehat (healthy personality). Kemandirian individu tercermin dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya. Anak usia dini belajar untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan tak terduga (Anjarsari dkk, 2021). Anak usia dini akan memperoleh kebiasaan dengan apa mereka bermain, apa yang mereka senangi untuk dimakan, dan kapan waktu mereka untuk tidur. Semua kegiatan tersebut harus mereka pilih dan merupakan kebutuhan fisik mereka. Pendapat Winnicot tersebut sangat dimungkinkan sekali jika anak usia dini dapat memiliki karakter mandiri. Karakter mandiri yang dimiliki oleh anak usia dini akan sangat bermanfaat bagi mereka dalam melakukan prosedur-prosedur ketrampilan dan bergaul dengan orang lain.

Masa usia dini adalah masa terbaik untuk mengembangkan potensi dan kemandirian anak usia dini. Kemandirian ialah karakter yang harus ditanamkan dan dimiliki oleh anak sejak usia dini. Memiliki pribadi mandiri merupakan kemampuan hidup yang utama dan salah satu kebutuhan manusia, terutama di awal usia anak (Tabi'in, 2020). Kemandirian harus ditingkatkan dan dilatih sejak usia dini agar kedepannya anak mampu menghadapi suatu permasalahan yang dihadapi secara sendiri (Zakiyah, 2020).. Perkembangan potensi dan kemandirian anak seharusnya dilakukan sejak dini, sehingga akan menumbuhkan kesiapan dalam menjalani dan mengikuti perkembangan zaman. Untuk melatih kemandirian pada anak guru dapat melakukan pembiasaan kemandirian kepada anak sejak awal masuk di TK. Pembiasaan kegiatan kemandirian yang diberikan kepada anak seperti, melepas sepatu sendiri, meletakkan sepatu di rak, meletakkan tas dengan rapi, memilih kegiatan pembelajaran, merapikan alat tulis yang telah dipakai, merapikan alat permainan di rak, melakukan kegiatan ke kamar mandi secara mandiri, tidak ditunggu oleh orangtua saat di sekolah, dan bersosialisasi dengan teman sebaya (Rachmawati, 2022). Dengan guru melakukan pembiasaan kemandirian pada anak, akan menjadikan kemandirian anak tertanam dengan baik sejak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tk anshorussunnah peneliti menemukan masih terdapat anak di TK Anshorussunnah Bunsalak yang memiliki tingkat kemandirian yang kurang, seperti terdapat anak yang masih belum bisa melakukan tugasnya secara mandiri, jika diberi intruksi atau diberi arahan oleh guru tidak dilakukan, tidak mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri, kurang mampu berkomunikasi terhadap teman dan orang di sekitarnya. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini yang masih dalam tingkatan kurang. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang kemandirian anak usia dini di TK Anshorussunnah Bunsalak. Maka dari itu, peneliti merumuskan ke dalam penelitian dengan judul "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Anshorussunnah Bunsalak"

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisis proses dan proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti (Arikunto, 2006). Peneliti sering menggunakan berbagai metode, seperti wawancara, pengamatan, penelaah dokumen (hasil), survei, dan data apa pun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena dapat meneliti tentang kejadian, aktivitas, kegiatan pembelajaran di TK Anshorussunnah Bunsalak. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan yakni Teknik wawancara, Teknik observasi, dan Teknik dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam meningkatkan kemandirian anak di TK Anshorussunnah Bunsalak tujuan yang ingin dicapai lembaga sesuai dengan tujuan PAUD yaitu melatih anak untuk mandiri, agar anak memiliki kesiapan untuk berperilaku mandiri saat memasuki jenjang berikutnya sehingga saat anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya telah memiliki bekal kemandirian dengan dapat melakukan segala tugasnya secara sendiri tanpa bantuan orang lain termasuk guru. Sebagai hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah TK Anshorussunnah Bunsalak sebagai berikut :

Informan	Indikator																											
	1.1 Kemampuan fisik				1.2 Percaya diri				1.3 Bertanggung jawab				1.4 Disiplin				1.5 Pandai bergaul				1.6 Saling berbagi				1.7 Mengendalikan emosi			
	B	M	BS	BS	B	M	BS	BS	B	M	BS	BS	B	M	BS	BS	B	M	BS	BS	B	M	BS	BS	B	M	BS	BS
1			√				√				√			√		√				√						√		
2			√				√				√			√		√				√						√		
3			√				√				√			√		√				√						√		
4		√				√					√			√		√				√						√		
5			√			√					√			√		√				√						√		
6			√			√					√			√		√				√						√		
7		√				√					√			√		√				√						√		
8			√			√					√			√		√				√						√		
9			√			√					√			√		√				√						√		
10			√			√					√			√		√				√						√		
11		√				√					√			√		√				√						√		
12		√				√					√			√		√				√						√		
13		√				√					√			√		√				√						√		
14			√			√					√			√		√				√						√		
15			√			√					√			√		√				√						√		
16			√			√					√			√		√				√						√		
17			√			√					√			√		√				√						√		
18			√			√					√			√		√				√						√		
19			√			√					√			√		√				√						√		
20		√				√					√			√		√				√						√		
Kesimpulan	BSH				BSH				BSH				BSH				BSH				BSH				BSH			

Berdasarkan data wawancara dan hasil observasi dapat dikatakan bahwa kemandirian anak di kelas B dalam kategori berkembang sesuai harapan. Hal tersebut ditandai dengan anak mampu mengerjakan pekerjaannya sendiri, mampu percaya diri dengan pilihannya, bertanggung jawab atas apa yang dilakukan seperti mengembalikan alat permainan di rak dan merapikan alat tulis yang telah dipakai, melakukan aktivitas di sekolah secara sendiri seperti melakukan aktivitas ke kamar mandi secara sendiri, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan berempati dengan teman. Mungkin masih terdapat beberapa anak yang perlu bimbingan dari guru dalam hal kemandirian. Tujuan yang diinginkan dicapai TK Anshorussunnah Bunsalak dalam kemandirian anak yaitu menyesuaikan dengan tujuan dari PAUD yaitu melatih

anak untuk mandiri. Lembaga juga menyesuaikan perkembangan anak dengan Standar Tingkat Pencapaian Anak (STPPA).

Di TK Anshorussunnah Bunsalak peran guru sebagai pelatih yang dilakukan dalam meningkatkan kemandirian anak adalah dengan memberikan contoh secara konsisten dan memberikan pembiasaan/pengulangan kepada anak karena anak adalah peniru yang ulung. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas B ibu Z sebagai berikut: "Sebagai pelatih, upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemandirian anak adalah memberikan contoh kegiatan-kegiatan kepada anak secara konsisten. Seperti memberikan contoh tata cara di kamar mandi, cara buang air kecil dan besar sesuai jenis kelamin, dan cara melepas celana. Pembiasaan ke kamar mandi secara sendiri juga terus dilakukan secara konsisten agar anak dapat terbiasa melakukan kegiatan ke kamar mandi sendiri. Pengulangan kegiatan juga dilakukan secara konsisten, karena jika hanya dilakukan sekali duakali maka tidak bisa tertanam pada diri anak hingga menuju jenjang pendidikan selanjutnya".

Dalam meningkatkan kemandirian anak, guru sebagai pelatih mengalami hambatan/kendala adalah kesiapan dari guru yang kurang saat memberikan praktik langsung kepada anak dan anak yang susah diberikan intruksi dari guru. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas B ibu Z sebagai berikut: "Hambatan/kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemandirian anak yaitu pada guru yang kurang persiapan saat memberikan contoh dan pembiasaan kepada anak sehingga terkadang guru kewalahan saat menghadapi anak satu kelas. Selain itu, terkadang terdapat anak yang sangat sulit jika diberikan intruksi sehingga guru harus beberapa kali memberikan intruksi kepada anak sampai anak mau melakukan intruksi dari guru. Untuk solusi yang guru lakukan juga masih sama, yaitu memberikan penegasan kepada anak yang sulit untuk diberikan arahan"

Berdasarkan data di atas, peran guru sebagai pelatih dalam meningkatkan kemandirian anak yaitu memberikan contoh kegiatan kepada anak secara konsisten, karena anak perlu diberikan contoh dahulu sebelum melakukan sesuatu. Memberikan pembiasaan kegiatan kepada anak agar tetap berperilaku mandiri. Kendala/hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan kemandirian anak yaitu kurangnya persiapan dari guru sehingga kewalahan saat menghadapi anak satu kelas dan anak yang sulit saat diberikan intruksi atau contoh yang diberikan oleh guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Anshorussunnah Bunsalak " dapat disimpulkan bahwa Profil kemandirian anak usia dini pada kelas B di Tk Anshorussunnah Bunsalak secara umum dalam kategori berkembang sesuai harapan, hal tersebut ditunjukkan pada anak yang sudah mampu mengerjakan pekerjaannya sendiri, mampu percaya diri dengan pilihannya, bertanggung jawab atas apa yang dilakukan seperti mengembalikan alat permainan di rak dan merapikan alat tulis yang telah dipakai, melakukan aktivitas di sekolah secara sendiri seperti melakukan aktivitas ke kamar mandi secara sendiri, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan berempati dengan teman. Selain itu peran guru sebagai pelatih dalam meningkatkan kemandirian anak

usia dini di kelas B TK Anshorussunnah Bunsalak dengan cara guru memberikan contoh secara konsisten kepada anak, karena anak adalah peniru yang ulung dan memberikan pembiasaan dan pengulangan kegiatan kemandirian kepada anak secara konsisten dan berkala. Pembiasaan yang dilakukan seperti melakukan kegiatan ke kamar mandi secara mandiri, merapikan alat tulis yang telah dipakai, mengembalikan alat permainan ke rak, merapikan mainan setelah digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarsari, I., Listyaningsih, P., Linawati, R., & Dewi, R. S. I. (2021). Peningkatan Kesadaran Diri Pada Makanan Bergizi Melalui Metode "Isi Piringku" Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK PGRI Payungan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang. *Sentra Cendekia*, 2(2), 56-62.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak (WEBSITE INI SUDAH BERMIGRASI KE WEBSITE YANG BARU==> <https://journal.uny.ac.id/v3/jpa>)*, 6(2), 203-213.
- Inawati, A. (2017). Strategi pengembangan moral dan nilai agama untuk anak usia dini. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 51-64.
- Nampar, H. D. N. (2018). Keluarga Sebagai Tempat Pertama dan Utama Pendidikan Iman Anak. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 13-21.
- Nurbaiti, I., & Wulandari, R. (2024). Implementasi Program Toilet Training Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Toddler Di Kelompok Bermain. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 310-320.
- Rachman, S. A., & Fitriani, L. (2024). PENERAPAN MEDIA PASIR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PADA KELOMPOK A PAUD. *JURNAL ASIMILASI PENDIDIKAN*, 2(1), 1-6.
- Rachman, S. A., Muhtahidin, S., & Sasakawati, H. (2023). PENERAPAN TEKNIK BERMAIN MERONCE DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI DESA SEMAYA. *JURNAL ASIMILASI PENDIDIKAN*, 1(2), 56-61.
- RACHMAWATI, M. (2022). PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER KEMANDIRIAN PADA ANAK USIA 5–6 TAHUN MELALUI PEMBIASAAN LEADERSHIP DI TK ABA IV BOJONEGORO (Doctoral dissertation, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri).
- Sa'Diyah, R. (2017). Pentingnya melatih kemandirian anak. *Kordinat*, 16(1), 31-46.
- Sa'diyah, R. (2018). Urgensi kecerdasan emosional bagi anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).
- Syamsu Yusuf LN. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Tabi'in, A. (2020). Pola Asuh Demokratis sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 30-43.
- Zakiah, U. N. (2020). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini Di Ra Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun. *Skripsi*, April, 1-93.